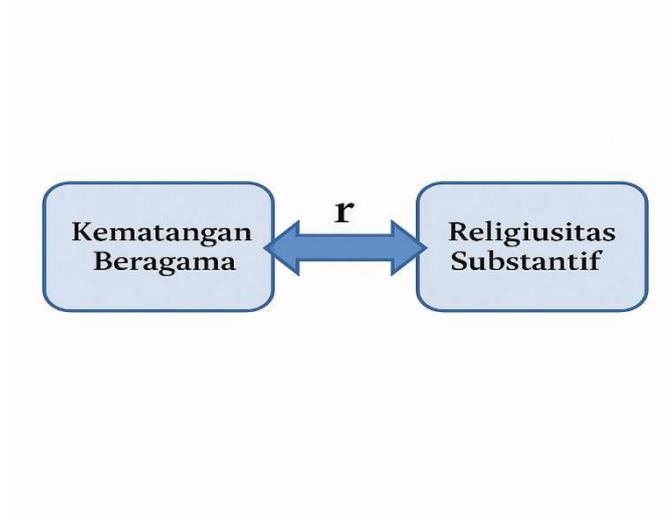


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

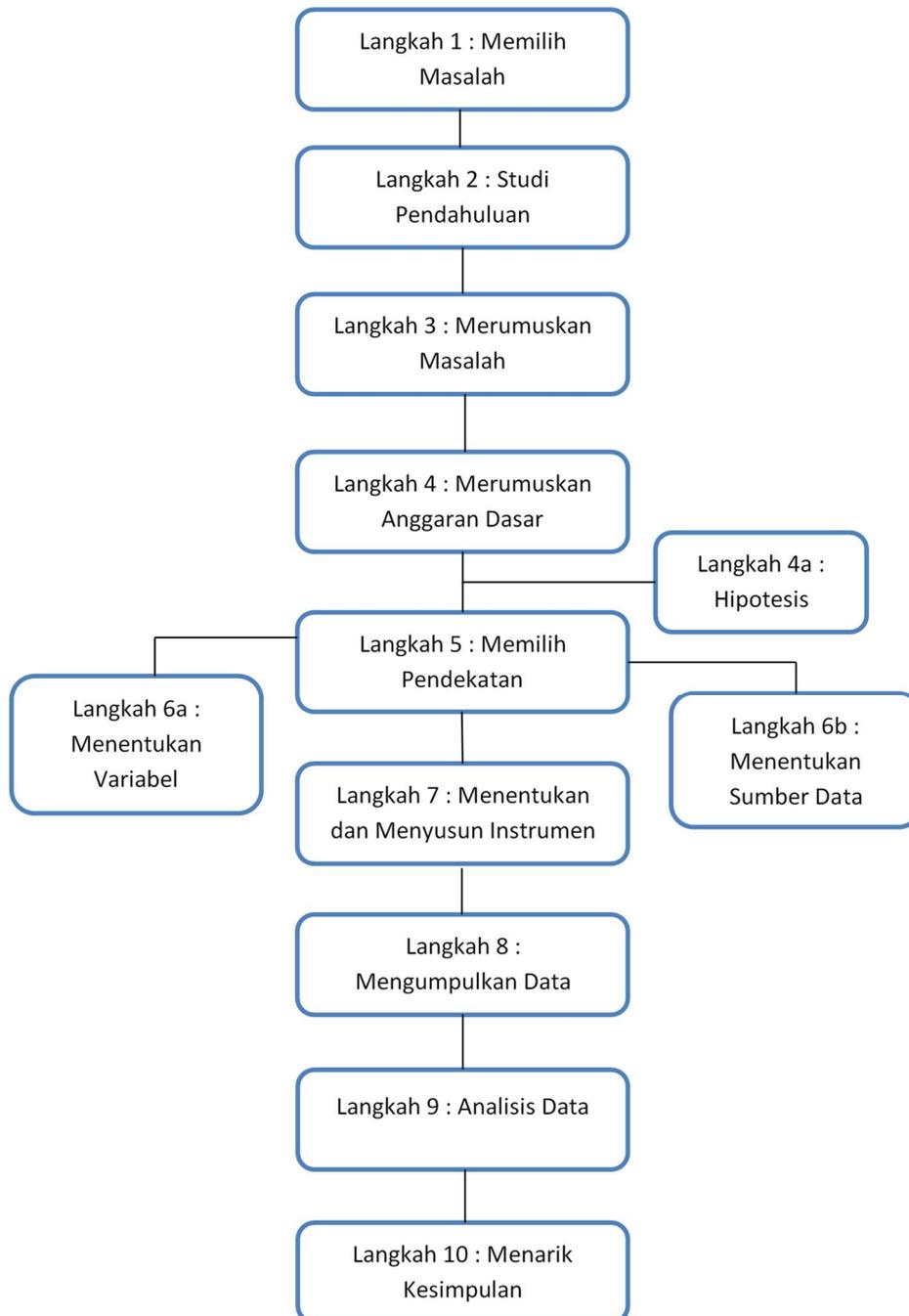
Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis tingkat kematangan beragama serta pengaruhnya terhadap religiusitas substantif di tiga universitas di Bandung, yakni Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Islam Bandung (UNISBA), dan Universitas Islam Nusantara (UNINUS). Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang rinci tentang tingkat kematangan beragama dan religiusitas substantif calon guru PAI. Pendekatan korelasional digunakan untuk menganalisis pengaruh kematangan beragama terhadap religiusitas substantif mahasiswa.

Untuk lebih jelasnya, skema mengenai desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Mengenai tahapan penelitian yang dilakukan, secara jelas akan disampaikan dalam bentuk skema yang dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Diagram Skema Penelitian

1. Memilih Masalah

Penelitian ini diawali dengan pemilihan masalah mengenai bagaimana pengaruh kematangan beragama terhadap religiusitas substantif. Masalah ini dipilih karena pentingnya kesiapan spiritual dan sikap keberagamaan yang mendalam bagi mahasiswa calon guru PAI sebagai pendidik agama.

2. Studi Pendahuluan

Untuk memperkuat relevansi masalah, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui telaah pustaka dan observasi terhadap mahasiswa calon guru PAI. Hasil studi menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman dan sikap keberagamaan mahasiswa yang mendorong perlunya penelitian lebih lanjut.

3. Merumuskan Masalah

Masalah penelitian kemudian dirumuskan secara spesifik dalam bentuk pertanyaan: "Apakah terdapat pengaruh kematangan beragama terhadap religiusitas substantif mahasiswa calon guru PAI?".

4. Merumuskan Anggapan Dasar

Peneliti berasumsi bahwa semakin matang keberagamaan seseorang, semakin substansial pula bentuk religiusitasnya. Asumsi ini menjadi dasar dalam menyusun hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kematangan beragama dan religiusitas substantif mahasiswa calon guru PAI."

5. Memilih Pendekatan

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengukur sejauh mana variabel kematangan beragama memengaruhi religiusitas substantif secara statistik.

6. Menentukan Variabel dan Sumber Data

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Variabel independen (X): Kematangan beragama

Variabel dependen (Y): Religiusitas substantif

Sedangkan, Sumber data adalah mahasiswa semester 1 program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dari tiga universitas, yang dipilih melalui teknik *convenience sampling*.

7. Menentukan dan Menyusun Instrumen

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah divalidasi, digunakan untuk mengukur tingkat kematangan beragama dan religiusitas substantif. Instrumen dikembangkan dari teori dan indikator yang relevan.

8. Mengumpulkan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada mahasiswa semester 1 program studi Pendidikan Agama Islam di tiga kampus, dan diperoleh 192 mahasiswa sebagai responden. Pengumpulan dilakukan secara daring dan luring sesuai dengan situasi kampus masing-masing.

9. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan uji statistik parametrik dengan bantuan SPSS versi 26. Uji prasyarat seperti uji normalitas dan linieritas dilakukan terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis melalui regresi linear sederhana.

10. Menarik Kesimpulan

Sasmi Selvia, 2025

PENGARUH KEMATANGAN BERAGAMA TERHADAP RELIGIUSITAS SUBSTANTIF MAHASISWA CALON GURU PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak, serta memberikan interpretasi teoretis dan praktis dari temuan yang diperoleh.

3.2 Partisipan

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024, tepatnya pada bulan November 2024 hingga Januari 2025. Adapun tempatnya di tiga universitas, yakni: Universitas Pendidikan Indonesia yang terletak di Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Universitas Islam Bandung yang terletak di Jl. Tamansari, dan Universitas Islam Nusantara yang terletak di Jl. Soekarno Hatta No.530.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) semester 1 di tiga universitas yang dipilih. Berikut tabel populasi penelitian yang diambil dari studi dokumen absensi mahasiswa.

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Semester 1 Angkatan 2024 Program Studi Pendidikan Agama Islam

No.	Universitas	Jumlah Mahasiswa
1.	Universitas Pendidikan Indonesia	150
2.	Universitas Islam Bandung	100
3.	Universitas Islam Nusantara	75
Total		325

Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling, dengan pendekatan *convenience sampling* (sampel kemudahan). Teknik ini dipilih karena peneliti memiliki keterbatasan dalam hal waktu, tenaga, dan akses terhadap seluruh populasi mahasiswa di tiga universitas tersebut. *Convenience sampling* memungkinkan peneliti untuk memilih responden berdasarkan ketersediaan dan kemudahan dijangkau pada saat pengumpulan data berlangsung. Dalam

Sasmi Selvia, 2025

PENGARUH KEMATANGAN BERAGAMA TERHADAP RELIGIUSITAS SUBSTANTIF MAHASISWA CALON GURU PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.esu

praktiknya, peneliti menghubungi mahasiswa yang sedang mengikuti kegiatan perkuliahan, tergabung dalam grup media sosial kelas, atau direkomendasikan oleh dosen dan rekan sejawat. Mahasiswa yang bersedia dan dapat diakses dengan mudah menjadi responden penelitian. Teknik ini juga mempertimbangkan tingkat partisipasi mahasiswa yang bersedia mengisi instrumen penelitian, baik secara langsung maupun melalui kuesioner daring.

Dari total populasi sebanyak 325 mahasiswa, berhasil diperoleh sebanyak 192 responden yang memenuhi kriteria sebagai mahasiswa aktif semester 1 program studi PAI dan bersedia mengisi instrumen penelitian. Pemilihan responden tidak didasarkan pada proporsi jumlah mahasiswa tiap universitas, melainkan sepenuhnya bergantung pada ketersediaan dan aksesibilitas responden selama periode pengumpulan data. Perlu dicatat bahwa penggunaan teknik *convenience sampling* memiliki keterbatasan dalam hal representativitas populasi. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara menyeluruh, melainkan untuk memberikan gambaran awal mengenai fenomena yang diteliti pada konteks dan kelompok yang tersedia.

3.4 Instrumen penelitian

Untuk memperoleh data dari variabel yang telah dirumuskan, maka peneliti menyusun 2 angket yang akan disebar kepada mahasiswa tingkat pertama pada kampus di Kota Bandung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket Religiusitas Substantif

Angket ini digunakan untuk menilai tingkat religiusitas mahasiswa. Adapun skala yang dipakai adalah skala Guttman. Skala ini digunakan karena peneliti membutuhkan jawaban tegas terhadap isu atau permasalahan yang diteliti. Pada skala ini, pilihan yang diberikan hanya ada dua, yaitu “ya” dan “tidak”. Dalam angket ini, peneliti membuat dua

jenis pernyataan yaitu positif dan negatif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Pemberian Skor pada Instrumen

Bentuk Item	Pemberian Skor	
	Ya	Tidak
Positif (+)	1	0
Negatif (-)	0	1

2. Angket Kematangan Beragama

Angket ini digunakan untuk menilai tingkat kematangan beragama mahasiswa. Adapun skala yang digunakan adalah dengan menggunakan skala likert karena skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Untuk penskoran kriteria jawaban dari pernyataan dengan menggunakan skala likert diberi skor dalam rentang 1-4 dan terdapat item positif-negatif. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3 Pemberian Skor pada Instrumen

Bentuk Item	Pemberian Skor			
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Angket Religiusitas Substantif dan Kematangan Beragama ini merupakan instrumen yang sudah dibuat oleh Prof. Dr. Munawar Rahmat, M.Pd, yang merupakan guru besar Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan literatur yang relevan dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya melalui uji delphi dan analisis empiris/statistik. Peneliti mengadopsi angket tersebut dengan sedikit pengembangan. Adapun tahapan pengembangan instrumen ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan uji coba angket yang dilakukan kepada mahasiswa PAI angkatan 2021-2024
- b. Menganalisis hasil uji coba instrumen meliputi beberapa tahap, seperti:

- 1) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item dan skor total. Pengujian ini dilakukan dengan rumus *pearson product moment*. Dalam penelitian ini, perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program IBS SPSS Versi 26 for window. Hasil dari uji validitas tersebut menunjukkan bahwa seluruh item yang diujikan dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya, hasil uji validitas instrumen terlampir.

- 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan keakuratan, konsistensi, dan ketepatan suatu instrumen dalam mengukur konstruk. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Untuk lebih jelasnya, hasil uji reliabilitas instrumen terlampir.

3.5 Prosedur penelitian

Tahun 2024 ini dilakukan 7 (tujuh) kegiatan: (1) Menyelesaikan instrumen penelitian (Inventori Religiusitas Substantif dan Kematangan Beragama); (2) Uji delphi kedua instrumen penelitian; (3) Uji validitas dan reliabilitas empiric/statistic kedua instrumen penelitian; (4) Survey pengukuran religiusitas substantif dan kematangan beragama pada mahasiswa PAI tahun pertama di tiga universitas (UPI, UNISBA, UNINUS); (5) Mengolah/analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial; (6) Mendiskusikan temuan penelitian dengan hasil penelitian terdahulu dan teori yang relevan; dan (7) Menyusun laporan kemajuan dan laporan akhir penelitian.

3.6 Analisis data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan: (1) Analisis empirik/statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument penelitian dengan IBM SPSS Statistics 26 menggunakan *Correlate Bivariate* dan *Scale Reliability Analysis*; (2) Analisis data religiusitas substantif dan kematangan beragama menggunakan statistic deskriptif (%) dan inferensial. (3) Uji komparatif dengan IBM SPSS Statistics 26. Untuk lebih rinci, akan dijelaskan pada uraian berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Karena penelitian ini dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan analisis deskriptif. Selain itu, penggunaan analisis deskriptif ini juga digunakan untuk melihat bagaimana tingkat kematangan beragama, serta tingkat religiusitas substantif mahasiswa calon guru PAI. Jenjang kategori yang digunakan dibagi ke dalam 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut disajikan langkah-langkah dalam menentukan skor tingkat kematangan beragama.

1. Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah

Untuk mengetahui skor minimum, digunakan rumus jumlah item x bobot terendah. Diketahui pada instrumen kematangan beragama jumlah itemnya adalah 43 dan bobot terendahnya adalah 1. Sehingga, skor minimum tingkat kematangan beragama mahasiswa adalah 43.

2. Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi

Untuk menentukan skor maksimum, maka digunakan rumus jumlah item x bobot tertinggi. Diketahui bahwa pada instrumen kematangan beragama, jumlah itemnya adalah 43 dengan bobot tertingginya yaitu 4. Sehingga dapat diketahui bahwa skor tertingginya adalah 172.

3. Mencari rentang skor skala

Untuk mengetahui rentang skor, maka digunakan rumus skor maksimum-skor minimum. Pada instrumen kematangan beragama, skor maksimumnya adalah 172, dan skor minimumnya adalah 43. Maka, diketahui bahwa rentang skornya adalah 129.

4. Menentukan standar deviasi

Untuk mengetahui standar deviasi, maka, digunakan rumus rentang skor skala dibagi 6. Pada instrumen kematangan beragama, diketahui bahwa rentang skor skalanya yaitu 129, sehingga standar deviasinya adalah 21,5.

5. Menentukan mean teoritis

Dalam menentukan mean teoritis, maka, rumus yang digunakan adalah skor minimum x jumlah kategorisasi. Diketahui bahwa instrumen tingkat kematangan beragama skor minimumnya adalah 43 dan jumlah kategorisasinya ada 3. Maka, dapat ditentukan bahwa mean teoritisnya adalah 129.

Berikut disajikan hasil perhitungan kriteria tingkat kematangan beragama dan religiusitas mahasiswa calon guru PAI.

Tabel 3.4 Kriteria Skor Kematangan Beragama Mahasiswa

$x \leq \{(129. - 1.0 (21,5))\}$	Rendah
$(129 - 1.0 (21,5)) \leq x < (129 + 1.0 (21,5))$	Sedang
$(129+ 1.0 (21,5)) \leq x$	Tinggi

Setelah ditetapkan norma tersebut, maka seseorang yang mendapatkan skor 150,5 ke atas dapat didiagnosis sebagai mahasiswa yang memiliki kematangan beragama yang tinggi, sebaliknya mahasiswa yang memiliki skor 107,5 ke bawah dapat didiagnosis sebagai mahasiswa yang memiliki kematangan beragama yang rendah dan mahasiswa yang mendapatkan skor antara 107,5 sampai dengan 150,5 didiagnosis memiliki kematangan beragama yang sedang.

Untuk penilaian tingkat religiusitas substantif mahasiswa, karena menggunakan skala guttman, maka, dapat didiagnosis jika skornya $\leq 50\%$, dapat dikatakan bahwa religiusitasnya rendah, sedangkan jika mahasiswa mendapatkan skor $> 50\%$, maka dapat dikatakan bahwa religiusitasnya tinggi.

3.6.2 Statistik Inferensial

Selain menggunakan statistik deskriptif, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah no 2 dan 3. Statistik inferensial ini memiliki fungsi untuk menentukan kesimpulan mengenai keadaan populasi berdasarkan riset terhadap sampel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik pada regresi yang dilakukan, diantaranya :

1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis korelasi dan regresi untuk menguji pengaruh kematangan beragama terhadap religiusitas substantif mahasiswa calon guru PAI, dilakukan pengujian prasyarat data untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Dua pengujian utama yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam penelitian untuk menentukan kelayakan data digunakan dalam analisis statistik parametrik atau nonparametrik. Melalui uji ini dapat diketahui apakah data hasil penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26. Metode yang dipakai adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang disertai dengan analisis grafik berupa histogram dan Q-Q plot.

Pengambilan keputusan pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*). Data residual dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika data berdistribusi normal, maka data dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik, seperti uji korelasi Pearson atau uji regresi linear. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis nonparametrik seperti uji korelasi Spearman atau uji Mann-Whitney menjadi pilihan.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas (kematangan beragama) dan variabel terikat (religiusitas substantif) bersifat linier, yaitu perubahan pada variabel bebas sebanding dengan perubahan variabel terikat. Uji ini menjadi syarat penting dalam penggunaan analisis korelasi Pearson dan regresi linear. Pengujian linieritas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS menggunakan Analisis Varians (ANOVA) linieritas. Uji ini menguji apakah pola hubungan antara kedua variabel memenuhi sifat linier atau tidak.

Selain itu, uji homogenitas varians dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan homogen atau memiliki sebaran yang seragam. Uji homogenitas juga menggunakan SPSS, dan hasilnya dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi pada *Test of Homogeneity of Variance* lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis parametrik. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak homogen dan perlu dipertimbangkan metode analisis yang sesuai.

2. Uji Korelasional

Uji korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antara kematangan beragama dan religiusitas substantif mahasiswa calon guru PAI. Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson Product Moment*, karena data yang

diperoleh berbentuk interval dan telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari uji ini akan menunjukkan apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara variabel-variabel yang diteliti, serta sejauh mana kekuatan hubungan tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi (r). Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien korelasi yang positif dan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kematangan beragama yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitas substantifnya. Sebaliknya, jika hasil menunjukkan korelasi negatif atau tidak signifikan, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh atau hubungan yang kuat antara kedua variabel. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel yang diuji, maka digunakan kriteria sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kematangan beragama terhadap religiusitas substantif mahasiswa calon guru Pendidikan Agama Islam.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kematangan beragama terhadap religiusitas substantif mahasiswa calon guru Pendidikan Agama Islam.

3. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan menyusun persamaan yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, yang dilambangkan dengan *R Square* (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi memberikan gambaran seberapa besar kontribusi kematangan beragama dalam menjelaskan variasi tingkat religiusitas substantif mahasiswa calon guru PAI. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Misalnya, jika nilai R^2 sebesar 0,398, maka dapat diinterpretasikan bahwa 39,8% variasi dalam religiusitas substantif dapat dijelaskan oleh kematangan beragama, sedangkan sisanya (60,2%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki daya prediksi yang baik, sementara nilai yang rendah mengindikasikan bahwa model tersebut hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi variabel dependen.